

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa, terutama aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Agar interaksi berjalan dengan lancar, manusia harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Indonesia dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi pada dasarnya sama saja, yaitu agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tentu saja dalam situasi dan kondisi yang sesuai.

Di masyarakat kita sering mendengar keluhan yang menyatakan kurang puas terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia. Perasaan kurang puas ini timbul karena banyak siswa tamatan sekolah tidak terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kegiatan berbicara erat kaitannya dengan kegiatan menyimak. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication* (Brooks, dalam Tarigan

1986: 3). Kemampuan menyimak yaitu kemampuan memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Bunyi yang diterima perlu diidentifikasi dan dipahami maknanya dengan menggunakan kemampuan linguistik dan nonlinguistik.

Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa manusia cenderung melakukan kegiatan mendengar, belum sampai pada taraf menyimak. Keterampilan yang sering dipergunakan oleh manusia adalah hanya mendengarkan bunyi bahasa yang tersusun dalam bentuk kalimat, sedangkan kegiatan menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russel & Russel, dalam Tarigan, 1986: 28).

Menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Kemampuan menyimak amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan banyak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Sebenarnya kegiatan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan keterampilan menyimak sangat banyak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak tidak dapat diabaikan.

Sadar atau tidak, keterampilan menyimak ini tidak begitu mendapat perhatian serius di sekolah-sekolah. Suatu penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1929 terhadap 68 orang dari berbagai pekerjaan dan jabatan di Detroit sampai pada suatu kesimpulan bahwa mereka ini mempergunakan waktu

berkomunikasi : 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak. Tetapi walaupun survei itu menyatakan bahwa pada umumnya kita menggunakan waktu untuk menyimak hampir tiga kali sebanyak waktu untuk membaca, sedikit sekali perhatian yang diberikan untuk melatih orang menyimak.

Penulis juga melakukan penelitian mengenai kegiatan berbahasa terhadap siswa kelas X-D SMA Puragabaya pada tahun 2008. Penulis melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas X-D, juga dengan menyebarkan angket pada siswa. Hasil angket yang diperoleh dari siswa yaitu: 48,38 % untuk menyimak, 24,83 % untuk berbicara, 13,45 % untuk menulis dan 13 % untuk membaca. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak lebih banyak dipergunakan oleh siswa kelas X-D sedangkan hasil wawancara dengan guru bidang studi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian.

Begitu pun dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Puragabaya, kurangnya perhatian pada keterampilan menyimak ini menyebabkan kurangnya pelatihan menyimak untuk siswa, sehingga keadaan yang ada adalah siswa dibiarkan dengan kelemahannya dalam menyimak meskipun akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lainnya. Tidak semua guru bahasa secara khusus mengajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu, padahal kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk mengikuti setiap mata pelajaran.

Tidak meratanya pembelajaran keterampilan berbahasa menyebabkan timpangnya kemampuan siswa. Pengajaran keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan, sehingga tidak adanya pengklasifikasian yang jelas akan setiap keterampilan berbahasa.

Berdasarkan 30 angket yang disebar di kelas X-D SMA Puragabaya, dapat diketahui siswa kurang menyadari kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran di kelas. Selain itu siswa juga kurang dapat menangkap informasi yang disimakinya, karena biasanya informasi tersebut dibiarkan begitu saja dan akhirnya hilang dari ingatan mereka.

Kurangnya perhatian guru dalam hal ini juga menjadi faktor penyebab permasalahan, dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak guru cenderung seadanya mengajarkan keterampilan menyimak ini, padahal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Seharusnya guru memperhatikan beberapa faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, di antaranya; merumuskan tujuan, menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang sesuai, melaksanakan program pembelajaran, mengenal kemampuan anak didik, dan menggunakan media pembelajaran.

Selain hal tersebut, seorang guru haruslah mengerti situasi emosional siswa. Karena situasi emosional siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar, terkadang siswa ada yang bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran atau malah mengeluhkan keengganan mengikuti pelajaran, karena jenuh, bosan, atau takut.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak, setiap guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang tepat. Namun, model pembelajaran yang dipakai sering terjebak pada model pembelajaran klasik, seperti cara pembelajarannya yang klasik, yakni ceramah, tanya jawab, yang selalu berpusat pada guru.

Teknik ceramah sering divariasikan dengan model lain seperti diskusi, pemberian tugas, ataupun demonstrasi. Akan tetapi, untuk memberikan variasi ke dalam ceramah terkadang guru terbentur keterbatasan alat peraga. Tentu semua kendala ini tidak dapat kita biarkan, bagaimanapun sebagai guru ingin memperoleh hasil maksimal di dalam menyampaikan pembelajaran.

Secara singkat pengajaran menyimak kurang mendapat perhatian di sekolah-sekolah disebabkan oleh:

1. pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah,
2. teori menyimak belum banyak diungkapkan,
3. apa dan bagaimana menyimak itu belum dipahami benar,
4. buku teks mengenai menyimak langka,
5. bahan pengajaran menyimak sangat kurang,
6. guru belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak,
7. alat bantu pengajaran menyimak belum merata ada di setiap sekolah,
8. jumlah siswa sangat besar (Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, 1986: 50-51).

Menyiasati kendala pembelajaran serta keinginan memasukkan teknologi ke dalam dunia pendidikan, sekaligus menciptakan situasi emosional siswa yang kondusif untuk menerima pelajaran menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan

Pendekatan Pemrosesan Informasi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Pendekatan Pemrosesan Informasi dalam Pembelajaran Menyimak”.

Oleh karena itu, peran guru untuk memotivasi siswa sangat penting di dalam kelas, bukan hanya melalui metode pembelajaran, melainkan seorang guru harus terampil juga membawakan setiap pembelajaran, sehingga siswa senang untuk belajar. Selain itu, pemanfaatan media audio sebagai alternatif penyampaian pembelajaran menyimak bisa dijadikan sebagai salah satu model pembaruan di kelas. Hal ini bisa dipergunakan sebagai alat untuk menarik minat siswa dan memahami pembelajaran menyimak. Siswa diharapkan bisa menyimak dengan baik dengan memanfaatkan media audio dan pengalamannya sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagian besar (75%) siswa kelas X-D SMA Puragabaya memiliki kelemahan dalam kemampuan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data ini diperoleh dari hasil angket dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal tersebut menjadi permasalahan karena:

1. lemahnya keterampilan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain,



2. menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, jika keterampilan siswa dalam menyimak meningkat, maka dengan sendirinya kemampuan keterampilan berbahasa yang lainnya juga akan meningkat.
3. apabila lemahnya keterampilan siswa dalam menyimak dibiarkan begitu saja, maka akan menghambat keterampilan yang lainnya, karena dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa 60% adalah menyimak informasi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **C. Perumusan Masalah**

Lemahnya kemampuan menyimak siswa kelas X-D SMA Puragabaya adalah masalah dalam penelitian ini, selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Penulis menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi untuk meningkatkan pembelajaran menyimak.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah cara meningkatkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi?

2. apakah pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menyimak?
3. bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dengan Pendekatan Pemrosesan Informasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimanakah cara meningkatkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi;
2. untuk mengetahui apakah pembelajaran menyimak dengan menggunakan Pendekatan Pemrosesan Informasi dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan menyimak;
3. untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dengan Pendekatan Pemrosesan Informasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya bagi pengajar bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa.



### **Bagi Siswa:**

1. Siswa mendapat pengalaman baru dengan mengikuti pembelajaran menyimak dengan strategi atau model pembelajaran yang terdapat dalam Pendekatan Pemrosesan Informasi
2. Siswa mendapatkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak
3. Siswa mendapatkan motivasi untuk menerapkan kemampuan menyimak yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bagi Guru:**

1. Guru dapat mengidentifikasi permasalahan lemahnya kemampuan menyimak, sekaligus mencari solusi pemecahannya
2. Guru memiliki gambaran tentang pembelajaran menyimak yang efektif
3. Guru dapat mempergunakannya untuk menyusun program peningkatan efektivitas pembelajaran menyimak pada tahap berikutnya

### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran definisi, sebagai berikut :

1. Pendekatan merupakan proses, cara, perbuatan mendekati, atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan

orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

2. Pemrosesan merupakan proses, cara, perbuatan memproses, tindakan memproses.
3. Informasi merupakan penerangan, pemberitahuan, kabar atau tentang sesuatu, keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat di bagian-bagian amanat itu.
4. Pendekatan Pemrosesan Informasi merupakan suatu pendekatan kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.
5. Pendekatan ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi informasi dari input (stimulus) ke output (respon). Pendekatan ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi dari input (stimulus) ke output (respon). Pendekatan pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan sistem, dan garis-garis menggambarkan transformasi yang terjadi dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar tertentu yang dapat

memudahkan semua informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.

6. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
7. Menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang, meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti.

